

Penerapan Metode Inkuiri dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA

Anik Widyawati
SDN Sambirejo Gampengrejo Kediri
Email: widyawati123@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Berdasarkan data dari hasil penelitian ini, dapat membuktikan bahwa metode pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi pokok adaptasi makhluk hidup pada siswa kelas V-B SDN Sambirejo Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri semester I tahun pelajaran 2019/2020. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar IPA mulai siklus pertama sampai siklus yang terakhir yaitu Pada siklus I siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 15 anak (60 %). Sedangkan pada siklus II ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 19 anak (76 %). Pada siklus III ketuntasan belajar siswa meningkat sebanyak 22 anak (88 %). Disamping itu, penerapan metode pembelajaran inkuiri dengan baik dan lancar dapat meningkatkan aktivitas dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran merupakan kunci utama dalam peningkatan hasil belajar siswa.

Tersedia online di
<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jpip>
Sejarah artikel

Diterima pada : 01-10-2022
Disetujui pada : 25-10-2022
Dipublikasikan pada : 01-11-2022

Kata kunci:

IPA, Hasil Belajar, Metode Inkuiri
DOI:<https://doi.org/10.28926/jpip.v2i4.599>

PENDAHULUAN

Standar kelulusan merupakan arah dalam proses pembelajaran di sekolah, sehingga semua pembelajaran harus berorientasi pada standar kelulusan, yang mencakup semua mata pelajaran di sekolah. Dalam mencapai standar kelulusan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang merupakan salah satu disiplin ilmu yang menawarkan dapat melatih keterampilan, pemahaman konsep, pola berpikir, dan bertindak secara ilmiah. Menurut Asyari (2006) tujuan pembelajaran IPA di SD/MI adalah untuk menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, mengembangkan gejala alam, sehingga siswa dapat berfikir kritis dan objektif. Selanjutnya dalam BNSP (2006) juga dijelaskan bahwa salah satu tujuan pembelajaran IPA di SD adalah agar siswa memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA di SD adalah untuk melatih pemahaman konsep-konsep IPA dan keterampilan berpikir siswa untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran IPA di SD/MI dikembangkan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berfikir logis, kritis, dan kreatif dengan bimbingan guru, menunjukkan keingin tahuan yang tinggi, serta mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. (Wina.2007:82). Sedangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa diantara tujuan mata pelajaran IPA di SD/MI agar peserta didik memiliki kemampuan dalam mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari serta mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.

Dalam teori perkembangan Piaget, jika guru telah melaksanakan proses pembelajaran menggunakan metode yang proporsional, tujuan pembelajaran IPA yang telah dirinci menjadi tujuan umum dan tujuan khusus akan lebih mudah dicapai. Namun pada kenyataannya dalam pembelajaran IPA materi Bunyi masih banyak mengalami

masalah. Hal ini dibuktikan dari hasil ulangan sebelumnya hasil belajar IPA materi Bunyi pada siswa kelas V SDN Sambirejo 1 Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri masih sangat rendah, yaitu siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 11 siswa (45 %) dari jumlah siswa kelas V sebanyak 25 siswa.

Proses pembelajaran mata pelajaran IPA materi Bunyi diperlukan metode pembelajaran yang mampu memotivasi siswa dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotor. Diantara metode pembelajaran yang mampu menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja dan bersikap ilmiah adalah Metode Pembelajaran Inkuiri (SPI). Metode Pembelajaran Inkuiri dipilih karena Metode ini menekankan kepada proses mencari dan menemukan materi pelajaran dan peran guru hanya sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar.

Metode Pembelajaran Inkuiri merupakan bentuk pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (student Centered approach) karena Metode ini siswa memegang peranan yang dominan dalam proses pembelajaran. Menurut Wina, (2007:197) tujuan Metode Pembelajaran Inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

Menurut Wina, (2007:196) Metode pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis, dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Sedangkan Hamdani, (2011:182) menjelaskan bahwa pembelajaran inkuiri merupakan suatu cara belajar yang bersifat mencari pemecahan permasalahan dengan cara kritis, analisis, dan ilmiah dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju suatu kesimpulan yang meyakinkan karena didukung oleh data atau kenyataan.

Dari kedua pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa Metode pembelajaran inkuiri merupakan suatu rencana dan tindakan pembelajaran yang menuntut siswa untuk berpikir kritis dan analisis dalam menemukan pemecahan suatu permasalahan melalui langkah-langkah tertentu untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam.

Dalam proses pembelajaran inkuiri menekankan aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri. Sedangkan peran serta guru dalam proses pembelajaran inkuiri adalah sebagai fasilitator dan pembimbing siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan agar siswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis dan sistematis.

Menurut Ngilim Purwanto (2009:44) hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu "hasil" dan "belajar". Pengertian hasil (product) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Jadi Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Sedangkan menurut Syaodih (2009:102) menjelaskan bahwa hasil belajar atau achievement merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Hasil belajar termasuk komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan, karena hasil belajar diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar.

Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa hal-hal berikut: a) Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah, maupun penerapan aturan. = b) Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analisis-sintesis fakta konsep, dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktifitas kognitif bersifat khas. c) Metode kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah. d) keterampilan

motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani. e) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap ini berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap ini merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Hasil belajar dapat diamati dan diukur dengan penilaian. Penilaian hasil belajar adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana proses belajar dan pembelajaran telah berjalan secara efektif. Keefektifan pembelajaran tampak pada kemampuan siswa mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan.

Hasil belajar siswa seringkali dihubungkan dengan perubahan tingkah laku yang dalam arti luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Terkait hal tersebut, dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), hasil belajar siswa diukur berdasarkan standar yang dikenal dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimal ini dinyatakan dalam bentuk nilai antara 0 – 100.

Dalam menentukan KKM ini maka sekolah harus mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata siswa, kompleksitas, indikator, dan kemampuan sumber daya pendukung. Dari standar KKM ini maka dapat diketahui seberapa besar batas minimal kemampuan siswa untuk mencapai standar ketuntasan belajar pada setiap mata pelajaran. Hal ini berarti bahwa nilai persentase ketuntasan belajar siswa merupakan hasil belajar siswa yang tinggi rendahnya menunjukkan prestasi belajar yang dicapai siswa pada mata pelajaran tertentu.

METODE

Desain Penelitian.

Desain penelitian merupakan rancangan dalam pelaksanaan penelitian. Rancangan penelitian menurut Masnur Muslich (2010: 144), rencana dan struktur penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan memperoleh jawaban untuk pertanyaan penelitiannya. Proses pelaksanaan tindakan dilaksanakan secara bertahap sampai penelitian ini berhasil. Prosedur tindakan dimulai dari (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan dan evaluasi serta (4) analisis dan refleksi. penelitian tindakan kelas ini didesain untuk memecahkan masalah-masalah yang diaplikasikan secara langsung di dalam kelas. Menurut Arikunto (2008: 58), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan di kelasnya dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pendidikan. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif oleh peneliti dan guru kelas V.

Tempat dan Waktu Penelitian.

Tempat Penelitian. Penelitian ini bertempat di kelas V SDN SDN Sambirejo Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri.

Waktu Penelitian. Waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan September sampai November 2019. Pelaksanaan tindakan dirancang dalam tiga siklus, setiap siklus 2 pertemuan dan waktu yang dibutuhkan dalam setiap pertemuan adalah 2 x 35 menit.

Subyek penelitian ini adalah guru kelas V yang sekaligus sebagai peneliti dan obyek penelitiannya siswa kelas V di SDN Sambirejo Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 25 siswa, yang sekaligus sebagai responden penelitian.

Instrumen Penelitian.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut: 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). 2. Lembar observasi penerapan metode pembelajaran inkuiri. 3. Lembar pengamatan keaktifan siswa. 4. Lembar Kerja Siswa.(LKS). 5. Lembar Soal Tes formatif

Teknik Analisis Data.

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam proses pembelajaran perlu diadakan analisa data hasil penelitian. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai data yang diperoleh dengan tujuan untuk

mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa dan aktivitas guru dalam menerapkan metode diskusi.

Analisis dan interpretasi data dilakukan sepanjang penelitian yang bersifat spiral dialektik; diawali pengumpulan data, dilanjutkan dengan analisis dan interpretasi, pembuatan rencana, pelaksanaan, pengumpulan data lagi, analisis dan interpretasi data lagi.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau prosentase keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, setiap akhir pembelajaran diberikan evaluasi berupa soal tes. Kemudian hasil tes ini dianalisis dengan menggunakan statistik sederhana yaitu :

1. Untuk menganalisis hasil tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas sehingga diperoleh hasil rata-rata tes formatif. Hal ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan : $\sum X$ = jumlah nilai siswa

$\sum N$ = jumlah Siswa

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata.

2. Untuk Ketuntasan Belajar/Hasil Belajar.

Ketuntasan belajar ada dua kategori yaitu ketuntasan perorangan dan ketuntasan secara klasikal. Nilai ketuntasan belajar siswa di SDN Sambirejo Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri pada mata pelajaran IPA ditetapkan sesuai KKM yang telah ditentukan yaitu sebesar 70. Sedangkan ketuntasan belajar siswa secara klasikal mengacu pada petunjuk pelaksanaan pembelajaran tingkat nasional yaitu sebesar 80 %.

Untuk menghitung prosentase ketuntasan belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{banyak siswa}} \times 100 \%$$

3. Hasil observasi penerapan Metode pembelajaran inkuiri pada aktivitas guru dan aktifitas siswa.

Untuk menganalisis data observasi aktivitas guru dan pengamatan terhadap siswa digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% = \frac{\bar{X}}{\sum X} \times 100 \%$$

Keterangan : % = persentase pengamatan

$\bar{X}$ = rata-rata

$\sum X$ = Jumlah rata-rata

Indikator Keberhasilan Penelitian

Adapun indikator keberhasilan penelitian dalam hal ini ketuntasan belajar siswa mengacu pada kriteria ketuntasan minimal KKM pada mata pelajaran IPA sebesar 70. Sedangkan ketuntasan secara klasikal sebesar 80 % dari jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM, dalam hal ini mengacu pada ketuntasan belajar klasikal secara nasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Deskripsi Kondisi Awal Siswa.

Latar belakang penelitian ini berdasarkan hasil tes formatif siswa tentang materi Bunyi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa dari seluruh siswa kelas V SDN Sambirejo Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri yang berjumlah 25 siswa, setelah guru memberi tugas kepada siswa untuk menyelesaikan soal yang berjumlah 10 soal hanya 8 siswa (40%) yang mendapat nilai diatas KKM (75) dan anak yang lainnya ternyata masih kesulitan dalam memahami materi pelajaran, sehingga nilainya masih dibawah KKM, oleh karena itu sebagai peneliti yang sekaligus sebagai guru kelas V, merasa perlu untuk mengadakan suatu penelitian tindakan kelas dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran di kelas.

Penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas dengan penerapan metode Inquiri dalam pembelajaran materi Bunyi pada siswa kelas V SDN Sambirejo Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri. Penelitian dilaksanakan selama 3 siklus dengan setiap siklusnya 2 x pertemuan.

SIKLUS 1

Untuk mengetahui hasil tes formatif pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1 Data Hasil Tes Formatif Siklus I

NO	NAMA	NILAI	KETUNTASAN	
			YA	TIDAK
1	Aura Samudera N.Y	50		✓
2	Akbar Pulas Al Farizi	70	✓	
3	Ahmad Rafi Ramadhani	50		✓
4	Andika Putra Fajar	70	✓	
5	Aldo Ferdiansyah	40		✓
6	Bima Hari Putra	50		✓
7	Chantika Clarisma Putri	90	✓	
8	Daffa Rafi Anggara	70	✓	
9	Dwi Rahayuningsih	60		✓
10	Galih Wisnu Indra	50		✓
11	Hanasta Maheswari	90	✓	
12	Herli Adiningsih Nurisra	80	✓	
13	Intan Putri Dewi	70	✓	
14	Indah Kurnia Sekartini	80	✓	
15	Khayla Novi Wicita	60		✓
16	Muhamad Ilham Rhosid	80	✓	
17	Natasya Salsabila Diana	70	✓	
18	Nadya Frisa Amirotul	80	✓	
19	Putra Bahrainurrokhim	70	✓	
20	Raditeana Ayu Novita	80	✓	
21	Randy Riyo Tri Putra	60		✓
22	Sulis Eriyanto	70	✓	
23	Viore Nazala Lumongga	50		✓
24	Wahyudi	70	✓	
25	Nur Laela	60		✓
Jumlah Nilai		1670	15	10
Nilai Rata-Rata		66,8		

Berdasarkan data tabel diatas, siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 15 anak dan siswa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 10 anak, sedangkan nilai rata-rata siswa sebesar 66,8.

Observasi/Pengamatan

Observasi pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan Sebenarnya aktifitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Metode Pembelajaran Inkuiri dan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran dikelas. Untuk mengetahui hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran siklus I pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

NO	Aktivitas Guru	Siklus I	
		P1	P2
1	Pendahuluan.		
	1. Salam dan mengabsen siswa.	3	3
	2. Menyiapkan siswa agar aktif dalam pembelajaran.	3	3
	3. Guru memberi pertanyaan/menunjukan suatu gambar.	2	2
	4. Menyampaikan tujuan pembelajaran.	3	3
2	Kegiatan Inti		
	1. Guru menjelaskan materi pembelajaran.	2	2
	2. Guru membentuk 6 kelompok dengan anggota 4-5 anak tiap kelompok.	3	3
	4. Guru memberi lembar kerja siswa (LKS) untuk dibahas dalam kelompok.	3	3
	5. Guru memberi kesempatan untuk berdiskusi tentang materi adaptasi makhluk hidup.	3	3
	6. Guru membimbing siswa dalam menentukan hipotesis/jawaban yang relevan dengan permasalahan yang menjadi prioritas.	2	2
	7. Guru membimbing siswa dalam menentukan kesimpulan dan menganalisisnya.	3	3
	8. Guru membimbing siswa menemukan informasi melalui diskusi dan membaca buku.	2	2
	9. Guru menyuruh tiap-tiap kelompok untuk membacakan hasil diskusi.	3	3
	10. Guru memberi pertanyaan singkat.	2	2
	11. Guru membimbing siswa membuat kesimpulan.	2	2
	12. Guru memberi soal tes individu.	3	3
3	Kegiatan Akhir		
	1. Melakukan tanya jawab singkat.	2	2
	2. Memberi catatan	2	2
Jumlah Skor		43	43
Prosentase Keberhasilan		80 %	80 %
Kriteria Keberhasilan		Baik	Baik

Keterangan : Skor = Kriteria Jumlah Skor = Kriteria keberhasilan

Skor 1 = Kurang < 60 = Kurang Baik (K)

Skor 2 = Cukup 60 – 79 = Cukup Baik (C)

Skor 3 = Baik 80 – 100 = Baik (B)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode Inkuiri kriteria keberhasilannya sebesar 80 % (Baik).

Untuk mengetahui data hasil observasi aktifitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 dan 2 dapat diketahui pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3 Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa (kelompok) Siklus I Pertemuan 1

No	URAIAN	NAMA KELOMPOK					
		A	B	C	D	E	F
1	Presentasi	2	3	2	2	3	3
2	Kerjasama	2	3	2	2	2	3
3	Kedisiplinan	3	3	2	2	3	3
4	Pemahaman konsep	2	3	3	2	3	3
Jumlah skor		9	12	9	8	11	12
Prosentase keaktifan		56,3%	75%	56,3%	50%	68,8%	75%
Kriteria keaktifan		C	A	C	C	C	A

Keterangan : Skor 1 = Kurang Nilai keaktifan < 50 = kurang (K)

Skor 2 = Cukup 50 – 70 = cukup (C)

Skor 3 = Baik 71 - 80 = Aktif (A)

Skor 4 = Sangat Baik 81- 100 = Sangat Aktif (SA)

Dari Tabel 4.4. diatas, dapat diketahui bahwa hasil pengamatan pada siklus I pertemuan 1, kelompok yang sangat aktif dalam proses pembelajaran adalah kelompok H, sedangkan kelompok yang aktif adalah kelompok F dan I, sedangkan kelompok yang lain masih kategori cukup.

Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa (kelompok) Siklus 1 pertemuan 2

No	URAIAN	NAMA KELOMPOK					
		A	B	C	D	E	F
1	Presentasi	2	3	3	2	3	3
2	Kerjasama	2	3	2	2	3	3
3	Kedisiplinan	3	3	2	2	3	3
4	Pemahaman konsep	3	4	3	2	3	3
Jumlah skor		10	13	10	8	12	12
Prosentase keaktifan		62,5%	81,3%	62,5%	50%	75%	75%
Kriteria keaktifan		C	SA	C	C	A	A

Berdasarkan hasil pengamatan pada tabel diatas, menunjukkan bahwa kelompok yang mendapat kriteria Sangat Aktif dalam proses pembelajaran adalah kelompok B dan kelompok yang sudah aktif dalam pembelajaran adalah kelompok E dan F, sedangkan ketiga kelompok lainnya masih cukup.

Refleksi

Berdasarkan data hasil tes formatif dan hasil pengamatan pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2, guru dan pengamat (observer) membahas dan menganalisa hasil tes dan hasil pengamatan setelah proses pembelajaran siklus I selesai. Data hasil tes formatif pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5 Prosentase Siswa yang Mencapai Ketuntasan Belajar

No	Uraian	Siklus I
		Ketuntasan belajar
1	Jumlah siswa	15
2	Prosentase ketuntasan	60 %
3	Nilai rata-rata	66,8

Berdasarkan data tabel diatas, dapat diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada siklus I sebanyak 15 anak (60 %) sedangkan nilai rata-rata siswa sebesar 66,8.

Untuk mengetahui hasil pengamatan aktivitas guru dalam menerapkan Metode pembelajaran inkuiri pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Prosentase Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri

No	Uraian	Siklus I	
		P1	P2
1	Jumlah skor pengamatan	43	43
2	Prosentase keberhasilan	80 %	80 %
3	Kriteria keberhasilan	Baik	Baik

Berdasarkan data tabel . diatas, dapat disimpulkan bahwa guru dalam menerapkan Metode pembelajaran inkuiri pada siklus I pertemuan 1 sampai pertemuan 2 prosentase keberhasilan sebesar 80 % dengan kategori baik.

Untuk mengetahui hasil pengamatan aktivitas siswa selama menerapkan Metode pembelajaran inkuiri pada siklus I pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7 Prosentase Observasi Aktifitas Belajar Siswa (kelompok)

No	Nama Kelompok	Siklus I		Kriteria keaktifan
		Prosentase keaktifan siswa		
		P1	P2	
1	Kelompok A	56,3%	62,5%	C
2	Kelompok B	75%	81,3%	SA
3	Kelompok C	56,3%	62,5%	C
4	Kelompok D	50%	50%	C
5	Kelompok E	68,8%	75%	A
6	Kelompok F	75%	75%	A

Berdasarkan data tabel diatas, dapat diketahui kelompok yang sangat aktif dalam proses pembelajaran adalah kelompok B dan kelompok yang sudah aktif adalah kelompok E dan F, sedangkan kelompok A, C, dan D masih belum aktif. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktifitas belajar siswa mulai pertemuan 1 sampai pertemuan 2.

Berdasarkan hasil tes dan hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa pada siklus I dapat disimpulkan sebagai berikut : 1). Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebanyak 15 anak (60 %) dan nilai rata-ratanya sebesar 66,8. 2). Penerapan startegi pembelajaran inkuiri keberhasilan guru sebesar 80 % dengan kategori baik. 3). Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sudah ada 3 kelompok dengan kategori sudah aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Sedangkan kekurangan pada siklus I dapat disimpulkan sebagai berikut : 1. Masih ada 10 anak (40 %) yang belum mencapai ketuntasan belajar. 2. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran siswa dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok masih didominasi anak yang pandai dan masih banyak yang siswa kurang disiplin, kurang kerjasama serta masih banyak yang bermain dan tidak memperhatikan presentasi kelompok lain. 3. Ketuntasan secara klasikal masih belum tercapai yaitu sebesar 80 % dari seluruh jumlah siswa.

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan pada siklus I, maka guru perlu mengadakan perbaikan atau tindak lanjut proses pembelajaran pada siklus berikutnya antara lain : 1. Dalam penerapa Metode pembelajaran inkuiri guru perlu meningkatkan lagi aspek-aspek yang masih kurang maksimal dan mempertahankan aspek-aspek yang sudah berjalan dengan baik. 2. Guru harus terus mengawasi dan memberi nasehat kepada siswa yang masih kurang perhatiannya, kurang disiplinnya dan perlu memberi bimbingan kepada siswa/kelompok yang mengalami kesulitan belajar. 3. Guru masih harus memotivasi belajar siswa secara terus menerus dalam proses pembelajaran.

Siklus II

Tabel 4.8 Data Hasil Tes Formatif Siklus II

NO	NAMA	NILAI	KETUNTASAN	
			YA	TIDAK
1	Aura Samudera N.Y	60		✓
2	Akbar Pulas Al Farizi	80	✓	
3	Ahmad Rafi Ramadhani	50		✓
4	Andika Putra Fajar	80	✓	
5	Aldo Ferdiansyah	50		✓
6	Bima Hari Putra	60		✓
7	Chantika Clarisma Putri	90	✓	
8	Daffa Rafi Anggara	70	✓	
9	Dwi Rahayuningsih	70	✓	
10	Galih Wisnu Indra	60		✓
11	Hanasta Maheswari	100	✓	
12	Herli Adiningsih Nurisra	80	✓	
13	Intan Putri Dewi	80	✓	
14	Indah Kurnia Sekartini	90	✓	
15	Khayla Novi Wicita	70	✓	
16	Muhamad Ilham Rhosid	80	✓	
17	Natasya Salsabila Diana	80	✓	
18	Nadya Frisa Amirotul	90	✓	
19	Putra Bahrainurrokhim	70	✓	
20	Raditeana Ayu Novita	80	✓	
21	Randy Riyo Tri Putra	70	✓	
22	Sulis Eriyanto	80	✓	
23	Viore Nazala Lumongga	60		✓
24	Wahyudi	70	✓	
25	Nur Laela	70	✓	
Jumlah		1840	19	6
Rata-rata		73,6		

Berdasarkan data tabel diatas, siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 19 anak dan siswa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 6 anak, sedangkan nilai rata-rata siswa sebesar 73,6.

Observasi/Pengamatan

Observasi pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan Sebenarnya aktifitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan

Metode Pembelajaran Inkuiri dan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran dikelas.

Untuk mengetahui hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran siklus II pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9 Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

NO	Aktivitas Guru	Siklus II	
		P1	P2
1	Pendahuluan.		
	1. Salam dan mengabsen siswa.	3	3
	2. Menyiapkan siswa agar aktif dalam pembelajaran.	3	3
	3. Guru memberi pertanyaan/menunjukkan suatu gambar makhluk hidup.	3	3
2	4. Menyampaikan tujuan pembelajaran.	3	3
	Kegiatan Inti		
	1. Guru menjelaskan materi pembelajaran.	3	3
	2. Guru membentuk 6 kelompok dengan anggota 4-5 anak tiap kelompok.	3	3
	4. Guru memberi lembar kerja siswa (LKS) untuk dibahas dalam kelompok.	3	3
	5. Guru memberi kesempatan untuk berdiskusi menentukan jenis adaptasi makhluk hidup.	3	3
	6. Guru membimbing siswa dalam menentukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan yang menjadi prioritas.	2	2
	7. Guru membimbing siswa dalam menentukan kesimpulan dan menganalisisnya.	3	3
	8. Guru membimbing siswa menemukan informasi melalui membaca buku dan diskusi.	2	2
	9. Guru menyuruh tiap-tiap kelompok untuk membacakan hasil diskusi.	3	3
	10. Guru memberi pertanyaan singkat.	2	2
	11. Guru membimbing siswa membuat kesimpulan.	2	2
3	12. Guru memberi soal tes individu.	3	3
	Kegiatan Akhir		
	1. Melakukan tanya jawab singkat.	3	3
	2. Memberi catatan	2	2
Jumlah Skor		46	46
Prosentase Keberhasilan		85 %	85 %
Kriteria Keberhasilan		Baik	Baik

Keterangan : Skor = Kriteria Jumlah Skor = Kriteria keberhasilan

Skor 1 = Kurang < 60 = Kurang Baik (K)

Skor 2 = Cukup 60 – 79 = Cukup Baik (C)

Skor 3 = Baik 80 – 100 = Baik (B)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa pada siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2 bahwa guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri kriteria keberhasilannya sebesar 85 % (kategori Baik).

Untuk mengetahui data hasil observasi aktifitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2 dapat diketahui pada tabel berikut ini :

Tabel 4.10 Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa (kelompok) Siklus II Pertemuan 1

No	URAIAN	NAMA KELOMPOK					
		A	B	C	D	E	F
1	Presentasi	2	3	2	2	3	3
2	Kerjasama	2	3	2	2	3	3
3	Kedisiplinan	3	3	2	2	3	3
4	Pemahaman konsep	2	3	3	2	3	3
Jumlah skor		9	12	9	8	12	12
Prosentase keaktifan		56,3%	75%	56,3%	50%	75%	75%
Kriteria keaktifan		C	A	C	C	A	A

Keterangan : Skor 1 = Kurang Nilai keaktifan < 50 = kurang (K)

Skor 2 = Cukup 50 – 70 = cukup (C)

Skor 3 = Baik 71 - 80 = Aktif (A)

Skor 4 = Sangat Baik 81- 100 = Sangat Aktif (SA)

Dari Tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil pengamatan pada siklus II pertemuan 1, kelompok yang sudah aktif dalam proses pembelajaran adalah kelompok B, kelompok E, dan kelompok F , sedangkan kelompok yang belum aktif adalah kelompok A, kelompok C, dan kelompok D. Sedangkan kelompok yang lain masih kategori cukup.

Tabel 4.11 Hasil Observasi Aktivitas Siswa (kelompok) Siklus II pertemuan 2

No	URAIAN	NAMA KELOMPOK					
		A	B	C	D	E	F
1	Presentasi	2	3	3	2	3	3
2	Kerjasama	2	3	2	2	3	3
3	Kedisiplinan	3	3	2	2	3	3
4	Pemahaman konsep	3	4	3	2	3	3
Jumlah skor		10	13	10	8	12	12
Prosentase keaktifan		62,5%	81,3%	62,5%	50%	75%	75%
Kriteria keaktifan		C	SA	C	C	A	A

Berdasarkan hasil pengamatan pada tabel diatas, menunjukkan bahwa kelompok yang mendapat kriteria Sangat Aktif dalam proses pembelajaran adalah kelompok B dan kelompok yang sudah aktif dalam pembelajaran adalah kelompok E dan F, sedangkan ketiga kelompok lainnya masih cukup.

Refleksi

Berdasarkan data hasil tes formatif dan hasil pengamatan pada siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2, guru dan pengamat (observer) membahas dan menganalisa hasil tes dan hasil pengamatan setelah proses pembelajaran siklus I selesai. Data hasil tes formatif pada siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.12 Prosentase Siswa yang Mencapai Ketuntasan Belajar

No	Uraian	Siklus II
		Ketuntasan belajar
1	Jumlah siswa	19
2	Prosentase ketuntasan	76 %
3	Nilai rata-rata	73,6

Berdasarkan data tabel diatas, dapat diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada siklus II ketuntasan belajar siswa sebanyak 19 anak (76 %)

sedangkan nilai rata-rata sebesar 73,6. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar dari siklus sebelumnya.

Untuk mengetahui hasil pengamatan aktivitas guru dalam menerapkan Metode pembelajaran inkuiri pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13 Prosentase Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri

No	Uraian	Siklus II	
		P1	P2
1	Jumlah skor pengamatan	45	45
2	Prosentase keberhasilan	85 %	85 %
3	Kriteria keberhasilan	Baik	Baik

Berdasarkan data tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa guru dalam menerapkan Metode pembelajaran inkuiri pada siklus II pertemuan 1 sampai pertemuan 2 terjadi peningkatan prosentase keberhasilan dari siklus sebelumnya. Hal ini dapat diketahui mulai dari pertemuan 1 dan pertemuan 2 sebesar 85 % dengan kategori baik

Untuk mengetahui hasil pengamatan aktivitas siswa selama menerapkan Metode pembelajaran inkuiri pada siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.14 Prosentase Observasi Aktifitas Belajar Siswa (kelompok)

No	Nama Kelompok	Siklus II		Kriteria keaktifan
		Prosentase keaktifan siswa		
		P1	P2	
1	Kelompok A	56,3%	62,5%	C
2	Kelompok B	75%	81,3%	SA
3	Kelompok C	56,3%	62,5%	C
4	Kelompok D	50%	50%	C
5	Kelompok E	75%	75%	A
6	Kelompok F	75%	75%	A

Berdasarkan data table diatas, dapat diketahui kelompok yang sangat aktif dalam proses pembelajaran adalah kelompok B dan kelompok yang sudah aktif adalah kelompok E dan F, sedangkan kelompok A, C, dan D masih belum aktif. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktifitas belajar siswa mulai pertemuan 1 sampai pertemuan 2.

Berdasarkan hasil tes formatif dan hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa pada siklus II dapat disimpulkan sebagai berikut : (1). Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II menjadi sebanyak 19 anak (76 %) dan nilai rata-ratanya sebesar 73,6. (2). Penerapan startegi pembelajaran inkuiri mengalami peningkatan lebih baik mulai dari pertemuan 1 sampai pertemuan 2. (3). Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan yang cukup baik.

Sedangkan kekurangan pada siklus II dapat disimpulkan sebagai berikut : 1. Masih ada 6 anak (24 %) yang belum mencapai ketuntasan belajar. 2. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran siswa dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok masih didominasi anak yang pandai dan masih banyak yang siswa kurang disiplin, kurang kerjasama serta masih banyak yang bermain dan tidak memperhatikan presentasi kelompok lain. 3. Ketuntasan secara klasikal masih belum tercapai yaitu sebesar 80 % dari seluruh jumlah siswa.

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan pada siklus II, maka guru perlu mengadakan perbaikan atau tindak lanjut proses pembelajaran pada siklus berikutnya antara lain : 1. Dalam penerapa Metode pembelajaran inkuiri guru perlu meningkatkan lagi aspek-aspek yang masih kurang maksimal dan mempertahankan aspek-aspek yang sudah berjalan dengan baik. 2. Guru harus terus mengawasi dan memberi nasehat kepada siswa yang masih kurang perhatiannya, kurang disiplinnya dan perlu memberi

bimbingan kepada siswa/kelompok yang mengalami kesulitan belajar. 3. Guru masih harus memotivasi belajar siswa secara terus menerus dalam proses pembelajaran.

Siklus III

Untuk mengetahui hasil tes formatif pada siklus III dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.15 Data Hasil Tes Formatif Siklus III

NO	NAMA	NILAI	KETUNTASAN	
			YA	TIDAK
1	Aura Samudera N.Y	70	✓	
2	Akbar Pulas Al Farizi	90	✓	
3	Ahmad Rafi Ramadhani	60		✓
4	Andika Putra Fajar	80	✓	
5	Aldo Ferdiansyah	60		✓
6	Bima Hari Putra	70	✓	
7	Chantika Clarisma Putri	100	✓	
8	Daffa Rafi Anggara	70	✓	
9	Dwi Rahayuningsih	80	✓	
10	Galih Wisnu Indra	70	✓	
11	Hanasta Maheswari	100	✓	
12	Herli Adiningsih Nurisra	90	✓	
13	Intan Putri Dewi	80	✓	
14	Indah Kurnia Sekartini	100	✓	
15	Khayla Novi Wicita	90	✓	
16	Muhamad Ilham Rhosid	80	✓	
17	Natasya Salsabila Diana	90	✓	
18	Nadya Frisa Amirotul	90	✓	
19	Putra Bahrainurrokhim	70	✓	
20	Raditeana Ayu Novita	80	✓	
21	Randy Riyo Tri Putra	70	✓	
22	Sulis Eriyanto	90	✓	
23	Viore Nazala Lumongga	60		✓
24	Wahyudi	80	✓	
25	Nur Laela	80	✓	
Jumlah		2000	22	3
Rata-rata		80		

Berdasarkan data tabel diatas, siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 22 anak dan siswa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 3 anak, sedangkan nilai rata-rata siswa sebesar 80.

Observasi/Pengamatan

Observasi pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan sebenarnya aktifitas guru dalam proses pembelajaran. Untuk mengetahui hasil observasi aktivitas guru dalam menerapkan Metode pembelajaran inkuiri pada siklus III pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.16 Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

NO	Aktivitas Guru	Siklus III	
		P1	P2
1	Pendahuluan.		
	1. Salam dan mengabsen siswa.	3	3
	2. Menyiapkan siswa agar aktif dalam pembelajaran.	2	2
	3. Guru memberi pertanyaan/menunjukan suatu gambar hewan dan tumbuhan.	2	2
2	4. Menyampaikan tujuan pembelajaran.	3	3
	Kegiatan Inti		
	1. Guru menjelaskan materi pembelajaran.	3	3
	2. Guru membentuk 6 kelompok yang terdiri dari 4-5 anak tiap kelompok.	3	3
	4. Guru memberi lembar kerja siswa (LKS) untuk dibahas dalam kelompok.	3	3
	5. Guru memberi kesempatan untuk berdiskusi menentukan hipotesis.	3	3
	6. Guru membimbing siswa dalam menentukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan yang menjadi prioritas.	2	2
	7. Guru membimbing siswa dalam menentukan kesimpulan dan menganalisisnya.	3	3
	8. Guru membimbing siswa menemukan informasi melalui diskusi dan membaca.	3	3
	9. Guru menyuruh tiap-tiap kelompok untuk membacakan hasil diskusi.	3	3
	10. Guru memberi pertanyaan singkat.	3	3
	11. Guru membimbing siswa membuat kesimpulan.	3	3
	12. Guru memberi soal tes individu.	3	3
3	Kegiatan Akhir		
	1. Melakukan tanya jawab singkat.	3	3
	2. Memberi catatan .	3	3
Jumlah Skor		48	48
Prosentase Keberhasilan		89 %	89 %
Kriteria Keberhasilan		Baik	Baik

Keterangan : Skor = Kriteria Jumlah Skor = Kriteria keberhasilan

Skor 1 = Kurang < 60 = Kurang Baik (K)

Skor 2 = Cukup 60 – 79 = Cukup Baik (C)

Skor 3 = Baik 80 – 100 = Baik (B)

Berdasarkan data tabel diatas, dapat diketahui bahwa pada siklus III pertemuan 1 dan pertemuan 2 bahwa guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan Metode pembelajaran inkuiri kriteria keberhasilannya sebesar 89 % (Baik).

Untuk mengetahui data hasil observasi aktifitas siswa dalam pembelajaran inkuiri pada siklus III pertemuan 1 dan pertemuan 2 dapat diketahui pada tabel berikut ini :

Tabel 4.17 Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa (kelompok) Siklus III Pertemuan 1

No	URAIAN	NAMA KELOMPOK					
		A	B	C	D	E	F
1	Presentasi	3	4	3	3	3	4
2	Kerjasama	2	3	3	3	3	3
3	Kedisiplinan	3	3	3	2	3	3
4	Pemahaman konsep	3	4	3	2	3	3
Jumlah skor		11	14	12	10	12	13
Prosentase Keaktifan		68,8%	87,5%	75%	62,5%	75%	81,3%
Kriteria Keaktifan		C	SA	A	C	A	SA

Keterangan : Skor 1 = Kurang Nilai keaktifan < 50 = kurang (K)

Skor 2 = Cukup 50 – 70 = cukup (C)

Skor 3 = Baik 71 - 80 = Aktif (A)

Skor 4 = Sangat Baik 81- 100 = Sangat Aktif (SA)

Berdasarkan hasil pengamatan pada data tabel diatas, menunjukkan bahwa kelompok yang mendapat kriteria Sangat Aktif dalam proses pembelajaran adalah kelompok B dan F, kelompok yang aktif dalam pembelajaran adalah kelompok C dan E, sedangkan kelompok A dan D masih cukup.

Untuk mengetahui hasil observasi/pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus II pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.18 Hasil Observasi Aktivitas Siswa (kelompok) Siklus III pertemuan 2

No	URAIAN	NAMA KELOMPOK					
		A	B	C	D	E	F
1	Presentasi	3	4	3	3	4	4
2	Kerjasama	3	4	3	3	3	4
3	Kedisiplinan	3	3	3	2	3	3
4	Pemahaman Konsep	3	4	3	3	3	3
Jumlah skor		12	15	12	11	13	14
Prosentase Keaktifan		75%	93,8 %	75%	68,8 %	81,3 %	87,5%
Kriteria Keaktifan		A	SA	A	C	SA	SA

Berdasarkan hasil pengamatan pada data tabel diatas, menunjukkan bahwa kelompok yang mendapat kriteria Sangat Aktif dalam proses pembelajaran adalah kelompok B, E, dan F, kelompok yang aktif dalam pembelajaran adalah kelompok A dan C, sedangkan kelompok D masih kategori cukup.

Refleksi

Berdasarkan data hasil tes formatif dan hasil pengamatan pada siklus III pertemuan 1 dan 2, guru dan pengamat (observer) membahas dan menganalisa hasil tes dan hasil pengamatan setelah proses pembelajaran. Data hasil tes formatif pada siklus III pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.19 Prosentase Siswa yang Mencapai Ketuntasan Belajar

No	Uraian	Siklus III
		Ketuntasan belajar
1	Jumlah siswa	22
2	Prosentase ketuntasan	88 %
3	Nilai rata-rata	80

Berdasarkan data tabel diatas, dapat diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada siklus III sebesar 22 anak (88 %) sedangkan nilai rata-rata sebesar 80. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar dari siklus sebelumnya.

Untuk mengetahui hasil pengamatan aktivitas guru dalam menerapkan Metode pembelajaran inkuiri pada siklus III pertemuan 1 dan pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.20 Prosentase Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri

No	Uraian	Siklus III	
		P1	P2
1	Jumlah skor pengamatan	48	48
2	Prosentase keberhasilan	89 %	89 %
3	Kriteria keberhasilan	Baik	Baik

Berdasarkan data tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa guru dalam menerapkan Metode pembelajaran inkuiri pada siklus III pertemuan 1 sampai pertemuan 2 terjadi peningkatan prosentase keberhasilan. Hal ini dapat diketahui pada siklus III mulai dari pertemuan 1 dan pertemuan 2 sebesar 89 % dengan kategori baik.

Untuk mengetahui hasil pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dalam menerapkan Metode pembelajaran inkuiri pada siklus III pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.21 Rekap Observasi Aktifitas Belajar Siswa (kelompok)

No	Nama Kelompok	Siklus III		Kriteria Keaktifan
		Prosentase keaktifan siswa		
		P1	P2	
1	Kelompok A	68,8%	75%	A
2	Kelompok B	87,5%	93,8%	SA
3	Kelompok C	75%	75%	A
4	Kelompok D	62,5%	68,8	C
5	Kelompok E	75%	81,3%	SA
6	Kelompok F	81,3%	87,5%	SA

Berdasarkan data tabel diatas, dapat diketahui kelompok yang sangat aktif dalam proses pembelajaran adalah kelompok B, E, dan F, kelompok yang aktif dalam pembelajaran adalah kelompok A dan C, sedangkan kelompok D masih belum aktif. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktifitas belajar siswa mulai pertemuan 1 sampai pertemuan 2.

Berdasarkan hasil tes formatif dan hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa pada siklus III dapat disimpulkan sebagai berikut : 1. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus III mencapai 22 anak (88 %). 2. Guru telah menerapkan Metode pembelajaran inkuiri dengan baik dan berjalan dengan lancar. 3. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan yang cukup baik.

Sesuai hasil tes dan hasil pengamatan pada siklus III pertemuan 1 dan 2, dapat diambil kesimpulan bahwa sesuai indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu jika siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 80 % telah dapat terlampaui, maka peneliti berpendapat bahwa penelitian ini dianggap berhasil dan tidak perlu lagi siklus berikutnya.

PEMBAHASAN.

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa.

Penelitian ini dilakukan karena sebagian besar siswa kelas V-B di SDN Sambirejo Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri yang sebagian besar siswanya masih belum memahami materi tentang adaptasi makhluk hidup. Disamping itu, keaktifan siswa dalam pembelajaran tergolong masih pasif dan kurang aktif dalam mengikuti pelajaran.

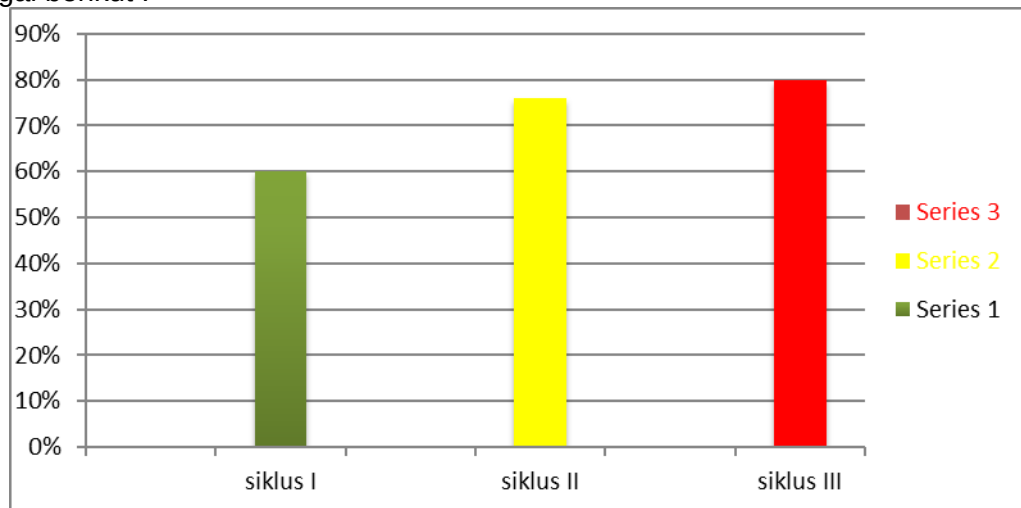
Data hasil penelitian diambil dari hasil pengamatan yaitu data pengamatan tentang penerapan metode pembelajaran inkuiri yang digunakan dalam pembelajaran IPA dengan materi pokok tentang adaptasi makhluk hidup. Observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penerapannya dalam meningkatkan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Sedangkan data hasil tes formatif digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan Metode pembelajaran inkuiri. Untuk mengetahui peningkatan hasil tes formatif mulai dari siklus I sampai pada siklus III dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.22 Rekap Prosentase Siswa yang Mencapai Ketuntasan Belajar

No	Uraian	Siklus		
		Ketuntasan belajar		
		I	II	III
1	Banyak siswa	15	19	22
2	Prosentase	60 %	76 %	88 %
3	Nilai rata-rata siswa	66,8	73,6	80

Berdasarkan data tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada siklus I sebanyak 15 anak (60 %), Sedangkan pada siklus II sebanyak 19 anak (76 %), dan pada siklus III sebanyak 22 anak (88 %).

Data diatas jika digambarkan kedalam diagram batang dapat digambarkan sebagai berikut :



Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri.

Untuk mengetahui peningkatan proses pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan Metode pembelajaran inkuiri mulai siklus I sampai siklus III dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.23 Rekap Hasil Pengamatan Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri

NO	Kriteria	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		P1	P2	P1	P2	P1	P2
1	Jumlah Skor	43	43	46	46	48	48
2	Persentase keberhasilan	80 %	80 %	85 %	85 %	89 %	99 %
3	Kriteria keberhasilan	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik

Berdasarkan data tabel diatas, dapat diketahui bahwa guru dalam menerapkan Metode pembelajaran inkuiri pada siklus I keberhasilan sebesar 80 % (baik) . Pada siklus II persentase keberhasilan guru meningkat menjadi 85 % (baik) . Sedangkan pada siklus III keberhasilan guru sebesar 89 % (baik) , sedangkan pada pertemuan 2 sebesar 91 % (baik). Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa guru dalam menerapkan metode pembelajaran inkuiri mulai siklus I sampai siklus III telah melakukan dengan baik dan lancar.

Peningkatan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran.

Untuk mengetahui hasil pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan Metode pembelajaran inkuiri mulai siklus I sampai siklus III dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.24 Rekap Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa (kelompok)

No	Nama Kelompok	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Prosentase keaktifan Siswa		Prosentase keaktifan siswa		Prosentase keaktifan siswa	
		P1	P2	P1	P2	P1	P2
1	Kelompok A	56,3%	62,5%	56,3%	62,5%	68,8%	75%
2	Kelompok B	75%	81,3%	75%	81,3%	87,5%	93,8%
3	Kelompok C	56,3%	62,5%	56,3%	62,5%	75%	75%
4	Kelompok D	50%	50%	50%	50%	62,5%	68,8

Berdasarkan hasil data pada siklus I menunjukkan bahwa kelompok yang sangat aktif dalam pembelajaran ada satu kelompok yaitu kelompok B, sedangkan kelompok yang aktif dalam pembelajaran ada dua kelompok yaitu kelompok E dan kelompok F. Pada siklus II menunjukkan bahwa kelompok yang sangat aktif dalam pembelajaran ada satu kelompok yaitu kelompok B, sedangkan kelompok yang aktif dalam pembelajaran ada dua kelompok yaitu kelompok E dan kelompok F. Pada siklus III kelompok yang sangat aktif dalam pembelajaran meningkat menjadi tiga kelompok yaitu kelompok B, E, dan F, sedangkan kelompok yang aktif dalam pembelajaran ada 2 kelompok yaitu kelompok A dan C, sedangkan kelompok D masih cukup.

Dari hasil pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran mulai siklus I sampai siklus III dapat diambil kesimpulan bahwa apabila penerapan Metode pembelajaran inkuiri dilakukan dengan baik maka dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Hal ini sesuai pendapat Hamdani,(2011:182) yang menjelaskan bahwa pembelajaran inkuiri merupakan suatu cara belajar yang bersifat mencari pemecahan permasalahan dengan cara kritis, analisis, dan ilmiah dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju suatu kesimpulan yang meyakinkan karena didukung oleh data atau kenyataan.

Pendapat diatas didukung oleh hasil penelitian oleh Schlenker, dalam Joyce dan Weil (1992) yang menunjukkan bahwa latihan inkuiri dapat meningkatkan pemahaman Sains, produktif dalam berpikir kreatif, dan siswa menjadi terampil dalam memperoleh dan menganalisis informasi atau pelajaran.(Trianto.2011:167)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan selama tiga siklus serta berdasarkan hasil analisis dari data hasil penelitian maka penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan sebagai berikut : 1. Penerapan metode pembelajaran inkuiri yang dilakukan oleh guru kelas V-B telah dijalankan dengan baik dan lancar. Hal ini dapat diketahui dari hasil pengamatan mulai dari siklus I sampai siklus III yang mendapat kategori baik. 2. Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri memiliki dampak yang positif dalam meningkatkan hasil belajar IPA pokok bahasan adaptasi makhluk hidup pada siswa kelas V-B SDN Sambirejo Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri semester I tahun pelajaran 2019/2020 (Nugraha et al., 2022) (Pradana, 2022) (Pradana et al., 2022) (Pradana et al., 2021) . Hal ini dapat diketahui dari hasil tes formatif mulai siklus I sampai siklus III. Pada siklus I siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 15 anak (60 %) , Sedangkan pada siklus II ketuntasan belajar meningkat menjadi 19 anak (76 %) dan pada siklus III ketuntasan belajar sebanyak 22 anak (88%).

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media.
- Hadi, Sutrisno. 1987. *Methodologi Researc I*. Yogyakarta : YDEP. UGM.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Kosasih, 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Yrama Widya
- Masnur Muslich, (2010). *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2003). *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Peraturan Mendiknas Nomor 22 Tahun 2006 : *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Depdiknas
- Purwanto, Ngalm . (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan.
- Nugraha, A., Ihsani, A. F. A., Pradana, H. hendra, & Hariri, M. M. (2022). Curriculum Integration and Implementation in Madrasah Tsanawiyah Fadllillah Tambak Sumur Waru Sidoarjo. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(2), 458–471. <https://doi.org/10.28926/briliant>
- Pradana, H. H. (2022). *Building Organizational Citizenship Behavior Through College Alumni Relationship Management*. August, 41–50.
- Pradana, H. H., Prastika, S. D., Mudawamah, N., & Yogi, R. (2022). *Kesejahteraan Psikologis pada Pasangan Pernikahan Dini di Kabupaten Blitar*. 12–23.
- Pradana, H. H., Suryanto, S., & Meiyuntariningsih, T. (2021). Stres Akulturatif Pada Mahasiswa Luar Jawa Yang Studi Di Universitas 17 Agustus 1945. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 6(1), 16–23. <https://doi.org/10.24176/perseptual.v6i1.5145>
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta :Kencana Prenada Group
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenad Media Group.